



Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 7 No. 1 Januari 2025, 298-313

P-ISSN : 2685-7022, E-ISSN : 2685-7103

DOI: <https://doi.org/10.21154/167xgz61>

Puisi *At-Ṭuma'nīnah* dalam Antalogi Puisi *Hams Al-Jufūn* Karya Mikhail Nuaimah: Analisis Semiotik Riffaterre

**Nur Hasaniyah¹, Regina Aulia Zen², Ummi Hasanah³, Muhamad Husain Rifa'i⁴,
Genta Ardytama Yudha⁵, Fares Albadr Mohammed⁶**

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

⁵Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

⁶Universitas Sana'a, Yaman

hasaniyah@hsa.uin-malang.ac.id¹, regina.aulia505@gmail.com²,
ummihasanah2492@gmail.com³, husenrifai564@gmail.com⁴,
ardytamagenta@gmail.com⁵, d.faresbadr@gmail.com⁶

Abstract

The best literary work of Mikhail Nuaimah is Hams al-Jufūn which is in the form of a poetry anthology. This work contains 44 poem titles depicting three major themes, namely personality, society, and nature. One of the poems featured in the anthology is titled At-Ṭuma'nīnah. This study aims to examine (1) the outcomes of heuristic reading, (2) hermeneutic reading, and (3) the matrices, models, and hypograms within the poem At-Ṭuma'nīnah by Mikhail Nuaimah through the lens of Michael Riffaterre's semiotic analysis. This literature study employs a qualitative descriptive research methodology. Data were sourced from Hams al-Jufūn by Mikhail Nuaimah. The data collection method involved reading and note-taking techniques, while data analysis was conducted using Miles and Huberman's framework, encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing through systematic heuristic and hermeneutic reading techniques. The findings of this study are as follows: (1) heuristic reading reveals that the poem depicts a person's resilient home, capable of withstanding various adversities; (2) hermeneutic reading indicates that the poem narrates an individual's attainment of profound peace of mind, fortified by a strong shield to confront life's challenges and fears; (3) the matrix of this poem conveys a sense of calm, while the model represents a strong shield of the heart, underscored by faith in qada and qadar, which cultivates inner tranquility. The hypogram of this poem connects to the hadith of Imam Thabrani from Abu Umamah.

Keywords: Mikhail Nuaimah, Poem, Hams al-Jufun, Riffaterre's Semiotic

Abstrak

Karya sastra terbaik dari Mikhail Nuaimah ialah Hams al-Jufūn yang berbentuk Antalogi puisi. Karya ini memuat 44 judul puisi dengan menggambarkan tiga tema besar yaitu ketokohan, sosial, dan alam. Salah satu judul puisi dari antalogi tersebut adalah At-Ṭuma'nīnah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana (1) hasil pembacaan heuristik, (2) pembacaan herme-neutik, dan (3) matriks, model serta hipogram dalam puisi yang berjudul At-Ṭuma'nīnah karya Mikhail Nuaimah dengan analisis semiotik Michael Riffaterre. Ini adalah penelitian

kepustakaan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diambil dari antologi puisi Hams al-Jufun karya Mikhail Nuaimah. Metode pengumpulan data berupa teknik baca dan catat, dan analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik secara sistematis. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) hasil pembacaan heuristik puisi ini menceritakan rumah seseorang yang kokoh, dapat menahan untuk setiap bencana yang dihadapi; (2) hasil pembacaan hermeneutik dalam puisi ini adalah menceritakan seseorang mencapai ketentraman hati yang hebat dengan tameng yang kokoh untuk menghadapi segala macam kesulitan sampai pada ketakutan hidup; (3) matriks dari puisi ini adalah rasa ketenangan, model dari puisi ini adalah tameng hati yang kuat dan percaya akan qada dan qadar membuat hati menjadi penuh ketenangan, dan hipogram dari puisi ini berhubungan dengan hadist Imam Thabrani dari Abu Umamah.

Kata Kunci: Mikhail Nuaimah, Puisi, Hams Al-Jufun, Semiotik Riffaterre

PENDAHULUAN

Analisis semiotik terhadap puisi memiliki urgensi yang signifikan dalam memperluas pemahaman kita terhadap karya sastra, terutama dalam konteks puisi yang sering kali penuh dengan makna tersembunyi dan kompleksitas simbolik. Seperti kita ketahui bahwa kesusasteraan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan kesustraan hasil cipta, rasa dan karsa manusia, yang merupakan bentuk ekspresi hati dan pikiran manusia terhadap keadaan di sekelilingnya yang digambarkan dalam sebuah karya sastra. Tentunya di dalam karya sastra mengandung nilai keindahan seni yang digunakan untuk memperindah fisik karya sastra ataupun menambah nilai estetis dalam makna. Salah satu bentuk karya dari kesusasteraan ialah puisi. Puisi adalah karangan yang berisi kata-kata indah, penuh makna, berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair ¹.

Menurut Samuel Taylor Coleridge (seorang penyair romantik dari Inggris) mengatakan bahwa puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah penyair dalam memilih kata-kata yang setepat- tepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) puisi diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait². Lebih ringkasnya, puisi ialah salah satu jenis karya sastra yang tersusun dari kata-kata yang ringkas namun penuh dengan kandungan makna. Susunan puisi yang sedikit kata namun penuh makna memungkinkan muncul banyak interpretasi makna

¹Damariswara Rian, *Konsep Dasar Kesusasteraan* (Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy, 2018).

²Sulkifli and Marwati, "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara," *Bastra* 1, no. 1 (2016).

bagi pembaca, sehingga membutuhkan pengetahuan luas serta pengalaman dalam upaya menemukan hakikat makna puisi. Salah satu cara menafsirkan puisi ialah menggunakan pendekatan teori semiotik Riffaterre.

Semiotik model Riffaterre ini mengemukakan metode pemaknaan khusus, yaitu dengan memberi makna karya sastra sebagai sistem tanda-tanda atau memproduksi makna tanda-tanda. Semiotik Riffaterre ini paling tepat digunakan dalam sebuah sajak karena analisisnya mengarah pada pemberian makna sebuah karya sastra (sajak)³.

Puisi yang akan peneliti bahas adalah karya sastra dari sastrawan Mahjar⁴ Lebanon Amerika yakni Mikhail Nuaimah. Salah satu karya sastra terbaik dari Mikhail Nuaimah ialah Hams al-*Jufūn* (Bisikan Pelupuk Mata) yang berbentuk antalogi puisi. Karya ini memuat 44 judul puisi dengan menggambarkan tiga tema besar yaitu ketokohan (*al-hayyah al fardiyyah*), sosial (*al-ijtimā'iyah*), dan alam (*al-kauniyyah*)⁵ Salah satu judul puisi dari antalogi tersebut adalah berjudul *At-Ṭuma'nīnah*. Puisi ini yang akan menjadi objek kajian pada artikel yang akan peneliti tulis.

Mikhail Nuaimah di kenal sebagai salah satu tokoh yang sukses membawa misi pembaharuan dalam kesusasteraan Arab. Mikhail Nuaimah merupakan anggota dari Rabithah Al-Qalamiyyah yang diketuai oleh Kahlil Gibran⁶. Sebelum bergabung, Mikhail telah memulai penulisan karya sastranya pada tahun 1919 dalam beberapa bahasa, yaitu Rusia, Arab, dan Inggris. Mikhail Nuaimah bisa dibilang sebagai sastrawan Arab yang sangat produktif. Beberapa karyanya telah menjadi sumbangsih yang besar bagi kemajuan peradaban kesusasteraan Arab. Karya tersebut meliputi novel, puisi, biografi, drama, cerpen serta hikmah dan pesan kehidupan.

Mikhail Nuaimah memiliki nama formal yang berlaku di Amerika Serikat yakni Mikhail Naimy⁷. Nuaimah memilih bermigrasi ke Amerika Serikat dan tergabung dalam penyair Mahjar (Diaspora Arab)⁸. Nuaimah Lahir di Lebanon pada 17 Oktober 1889 M. Nuaimah mulai mengenyam pendidikan di usia 5 tahun pada sekolah dasar

³Rina Ratih, *Teori Dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*, Kedua (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

⁴Bahrudin Achmad, *Sastrawan Arab Modern* (Jakarta, 2019).

⁵Roudlotul Hasanah, "Ar-Rumuuzu Wa Ma'aaniha Fi Syi'ri At-Thuma'ninah Li Mikhail Nuaimah," 2018.

⁶Taufiq A Dardiri, "Perkembangan Puisi Arab Modern" (Yogyakarta, December 2011).

⁷M. Saiful Anam, "Puisi Bervisi Lingkungan Hidup (Studi Ekokritisisme Terhadap Antologi Puisi Hams Al-Jufūn Mikhail Naimy)," 2021.

⁸Zakiah Palaloi, "Sejarah Sastra Arab Modern : Madrasah Mahjar" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2018).

di Pakistan. Kemudian melanjutkan ke sekolah Ortodoks di sana juga. Pada usia 13 tahun, ia melanjutkan di sekolah Misionaris Rusia di Palestina. Pendidikannya tidak berhenti disitu, ia melanjutkan kembali di Universitas Seminari Teologi di Ukraina demimendalami ilmu keagamaan. Barulah setelah lulus ia berpindah ke Amerika Serikat di daerah Walla-Walla atas bujukan kakaknya⁹.

Awalnya kedatangan Nuaimah ke Amerika adalah dengan tujuan untuk melanjutkan kuliah di Sorbonne Paris. Namun karena keadaan finansialnya sehingga membuat dia menerima dengan rasa enggan. Sejak ia tiba di Amerika, Nuaimah memang sudah melawan peradaban modern. Baginya peradaban telah memberikan kesesatan kepada manusia untuk menuju jalan keserakahan, sehingga rasa iba, keadilan, serta cinta ini menghilang¹⁰.

Akhirnya Nuaimah memutuskan untuk berpindah ke Seattle untuk berkuliah di Universitas of Washington. Ia mengambil bidang ilmu hukum dan sastra Inggris. Nuaimah lulus pada tahun 1916 dan berpindah ke New York. Nuaimah sempat di rekrut Angkatan Darat menjadi tentara militer AS dan dikirim ke Perancis tahun 1918. Setahun kemudian ia memulai tulisannya dalam beberapa bahasa yaitu Rusia, Arab dan Inggris. Kemudian Nuaimah kembali ke New York untuk mendirikan organisasi Rabitah Al-Qalamiyyah¹¹. Tahun 1932, kembali ke Pakistan untuk menghabiskan sisa hidupnya. Nuaiman menghembuskan nafas terakhir pada 28 Februari 1988 di Beirut karena penyakit Pneumonia yang dideritanya¹².

Untuk memperkuat analisis dan mengurangi dugaan adanya plagiarisme dalam penelitian ini peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian pertama adalah penelitian dari Raudhotul Hasanah¹³, yang membahas bentuk tanda dalam syair *Thuma'ninah* dan menemukan bahwa bentuk tanda dalam syair *Thuma'ninah* adalah kinayah, majaz mursal, majaz isti'arah makniyah, dan tasybih.

Kedua, tulisan dari Muhammad Choirul Umam dan Nyimas Sakinah yang membahas puisi *al-Hashadu* oleh Ahmad Matar dari analisis semiotika dari

⁹Anam, "Puisi Bervisi Lingkungan Hidup (Studi Ekokritisisme Terhadap Antologi Puisi Hams Al-Jufūn Mikhail Naimy)."

¹⁰Mikhail Naimy, *Al-Majmū'ah Al-Kāmilah* (Beirut: Dār al-'Ilm al-Malāyin, 1999).

¹¹Anam, "Puisi Bervisi Lingkungan Hidup (Studi Ekokritisisme Terhadap Antologi Puisi Hams Al-Jufūn Mikhail Naimy)."

¹²Ahmad Qabbas, *Tārīkh Al-Shi'ir Al-'Arabiy Al-Ḥadīth* (Beirut: Dār al-Jayyid, 1970).

¹³Hasanah, "Ar-Rumuuzu Wa Ma'aaniha Fi Syi'ri At-Thuma'ninah Li Mikhail Nuaimah."

Riffaterre”¹⁴ dan menemukan bahwa: 1) pembacaan heuristik puisi *al-Hashadu* mendapatkan makna yang tidak sempurna, 2) pembacaan hermeneutik puisi *al-Hashadu* mendapatkan makna yang utuh secara struktural, 3) Matriks puisi *al-Hashadu* adalah perlawanan terhadap kolonialisme. Model puisinya adalah dua kalimat dalam bait “Maka tinggal satu” dan “Sesungguhnya aku seorang ateis” dan 4) Hipogram puisi *al-Hashadu* adalah perlawanan bangsa Arab terhadap kolonialisme Amerika.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Cyntia Dewi Putri yang membahas Semiotika Riffaterre Dalam Puisi “*Qabla an-Numdhi*” Karya Faruq Juwaidah”¹⁵, dan menemukan bahwa: 1) hasil pembacaan heuristik puisi ini menceritakan seseorang yang merasa dirinya akan kembali kepada penciptanya, 2) hasil pembacaan hermeneutik dalam puisi ini menceritakan seseorang yang merasa sengsara, sedih karena ia merasa hidupnya sia-sia, 3) matriks dari puisi ini adalah rasa penyesalan, model dari puisi ini adalah seseorang yang sangat menyesal karena selama masa mudanya ia habiskan untuk bersenang-senang saja, dan 4) hipogram dari puisi ini berhubungan dengan hadist Hasan al-Bashri.

Keempat, penelitian Mufti Nabil Rafsanjani dan Bermawiy Munthe yang membahas puisi *Wuqufu al-Ma’i Yufsiduhu karya Al-Imam Al-Syafi’i* berdasarkan Analisis Semiotik Riffaterre”¹⁶ dan mengungkapkan bahwa hasil pembacaan heuristik terhadap puisi *Wuquufu al-Ma’i Yufsiduhu* diperoleh makna leksikal saja, belum menunjukkan kesatuan makna, dan belum memberi sebuah pemahaman yang memusat yang mencitrakan sebuah kesatuan struktur. Dalam pembacaan hermeneutik, hipogram potensial menunjukkan gagasan bahwa seseorang jika menginginkan kebahagiaan dan kemuliaan dalam hidupnya, hendaknya ia merantau dan bekerja keras.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu di atas, penelitian ini memiliki kebaruan dalam penggunaan objek material dan objek formal yang digunakan, yaitu puisi *At-Tuma’ninah* dalam antologi puisi Hams Al-Jufnun karya Mikhail Nuaimah

¹⁴Muhammad Choirul Umam and Nyimas Sakinah, “Al-Hasadu Poetry By Ahmad Matar: An Analysis Of Riffaterre’s Semiotics | Muhammad Choirul Umam,” vol. 2, 2023.

¹⁵Cyntia Dewi Putri Gemilang, “Semiotika Riffaterre Dalam Puisi ‘Qabla an Numdhi’ Karya Faruq Juwaidah,” *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (October 1, 2022): 473, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.473-485.2022>.

¹⁶Mufti Nabil Rafsanjani and Bermawiy Munthe, “Puisi Wuqufu Al-Ma’i Yufsiduhu Karya Al-Imam Al-Syafi’i: Analisis Semiotik Riffaterre,” *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 1 (2022).

yang akan dianalisis menggunakan teori semiotika Riffaterre. Posisi penelitian ini adalah untuk memperluas kajian Semiotik Riffaterre dalam karya sastra berbahasa Arab. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan hasil pembacaan heuristik, hermeneutik, dan menemukan matriks, model serta hipogram dari puisi *At-Tuma'ninah* karya Mikhail Nuaimah.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini dengan pendekatan teori semiotik Riffaterre. Dalam objek pembahasan kali ini yakni *At-Tuma'ninah* Karya Mikhail Nuaimah akan menggunakan pendekatan teori Semiotik Riffaterre dengan metode pemaknaan khusus.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam hal ini adalah metode dokumentasi dengan melakukan teknik baca dan catat. Peneliti mengumpulkan sumber data, baik sumber data primer yaitu puisi *At-Tuma'ninah* karya Mikhail Nuaimah berupa teks puisi yang terdiri dari 20 baris¹⁷ dan sumber data sekunder berupa kamus bahasa, buku jurnal atau artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah terkumpul, peneliti membaca sumber data untuk mencari data yang dibutuhkan dan kemudian mengumpulkannya dalam bentuk catatan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti analisis Miles dan Huberman¹⁸ berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui Teknik pembacaan heuristic dan hermeneutic secara sistematis. Dalam pembacaan heuristic, peneliti akan mencari makna leksikal dari setiap kata dalam puisi *At-Tuma'ninah* Karya Mikhail Nuaimah. Makna yang ditemukan di masing-masing kata mengakibatkan makna syair menjadi tidak sempurna atau tidak dipahami. Sehingga peneliti akan melakukan pembacaan hermeneutik untuk mendapatkan makna yang sempurna di masing-masing bait serta makna keseluruhan puisi *At-Tuma'ninah* Karya Mikhail Nuaimah. Setelah melakukan keduanya teknik membaca, peneliti akan mencari matriks, model, dan hipogram dalam puisi *al-Hashadu* dan menyajikannya dalam bentuk penjelasan dan interpretasi.

¹⁷Fatimatuz Zahro, "Semiotika Michael Riffaterre Dalam Puisi Fi 'Ainika Unwanî Karya Faruq Juwaidah," *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (January 31, 2022): 75–93, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i1.81>.

¹⁸Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (UI Press, 2009), <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9207/analisis-data-kualitatif-buku-sumber-tentang-metode-metode-baru.html>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada empat hal yang dikemukakan oleh Michael Riffaterre dalam memproduksi makna puisi, yaitu (1) pembacaan heuristik dan hermeneutik, (2) ketidaklangsungan ekspresi, (3) matriks, model, dan varian, dan (4) hipogram. Adapun ketidaklangsungan ekspresi disebabkan oleh (1) penggantian arti (*displacing of meaning*), (2) pembelokan arti (*distorting of meaning*), (3) penciptaan arti (*creating of meaning*)¹⁹.

Pembacaan Heuristik dalam puisi *At-Tuma'ninah* Karya Mikhail Nuaimah

Pembacaan Heuristik adalah pembacaan dalam taraf mimesis yang didasarkan pada sistem dan konvensi bahasa. Bahwa sebuah sajak diinterpretasikan melalui pemahaman kata dari makna konotatif dan ketidaklangsungan ekspresi yang dilakukan oleh seorang penyair²⁰. Pembacaan heuristik yaitu karya yang di baca berdasarkan tata bahasa normatif, morfologi, semantik, dan sintaksis. Pembaca diharuskan memiliki kompetensi linguistik. Pada dasarnya, pembacaan heuristik merupakan interpretasi tahap pertama, yang bergerak dari awal ke akhir teks sastra, dari atas ke bawah mengikuti rangkaian sintagmatik. Pembacaan tahap pertama ini akan menghasilkan serangkaian arti yang bersifat heterogen.

Pada tahap ini pembaca akan menemui beberapa kendala yang disebut sebagai ketidakgramatikalitas atau dalam buku Riffaterre *ungrammaticalities*²¹. Makna yang ditemukan dalam pembacaan tahap ini akan sangat berbeda diksi dengan yang ditemukan dalam kamus. Pembacaan heuristik ini belum memberi makna sajak atau makna sastra (*significance*). Maka, karya sastra atau puisi ini harus dibaca ulang dengan memberikan tafsiran atau hermeneutik²².

الطمأنينة berarti ketentraman²³, ketenangan, kedamaian, kepercayaan yaitu tidak ada kekhawatiran di dalamnya.

¹⁹Luthfi Maulana, "Semiotika Michael Riffaterre (Analisi Pembacaan Heuristik-Hermeneutik Atas Q.S. Ali-Imran (3):14)," *QOF* 3 (January 2019).

²⁰Ratih, *Teori Dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*.

²¹Yulia et al., "Puisi Ana Karya Nazik Al-Mala'ikah (Analisis Semiotik Riffaterre)."

²²Rachmat Djoko Pradopo, "Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra," 1999.

²³Louis Ma'luf and Firdinān Tawtal, *Al-Munjid Fī Al-Lughah Wa-Al-A'lām*, 1908.

ركن بيتي حديد، سقف بيتي حديد، "Atap rumahku besi, sudut rumahku batu". Aku (Nuaimah) berkata bahwa atap dan sudut rumahnya terbuat dari besi dan batu. Apakah memang rumah maksud dari siaku (Nuaimah)?

فاعصفي يا رياح، وانتحب يا شجر، *Fāṣṣafī*²⁴ adalah bertiup kencang, *intaḥib* adalah bernafas (*tanafassa*)²⁵. Artinya "Maka bertiup kencanglah wahai angin, dan bernafaslah wahai pohon". Kenapa aku tiba-tiba seperti menantang angin dan pohon? Tidak ada penjelasan

واسبحي يا غيوم # واهطلي بالمطر. *Iṣbahī*²⁶ adalah berenang, bertasbih. *Gayūm* adalah mendung. *iḥṭalī* (*haṭala*) adalah menuangkan, mencurahkan. Arti yang didapat "dan berenang-renanglah wahai mendung, dan tuangkan hujan"²⁷.

واقصفي يا رعود # لست أخشى خطر، "dan kencangkan suaramu wahai gemuruh, aku tidak takut bahaya" Si aku merasa tidak takut bahaya. Oleh apa? Rumah dari besi, batu, angin, pohon, mendung, hujan atau gemuruh? Tidak ada penjelasan

سقف بيتي حديد # ركن بيتي حجر. "Atap rumahku besi, sudut rumahku batu". Aku kembali mengulang lirik baris tentang keadaan rumahnya.

من سراجي الضئيل # أستمدّ البصر. *Sirājī* adalah penerangan, lampu, obor, pelita. *ḍa'īl* adalah kecil, sedikit, enteng, sepele. *astamadda* adalah mendapatkan, *baṣar* adalah penglihatan, penglihatan mata. Artinya "dari oborku yang kecil, aku dapatkan penglihatan") apa hubungan semua bentuk alam dengan obor?

كلّما اللّيل طال # والظلام انتشر. *lailu* adalah malam, *ṭāl* adalah berlangsung lama, Panjang, luas. *ḡalāmu* adalah gelap. *intasyar* adalah bertebaran, berhamburan, menyebar. Artinya "Bilamana malam berlangsung lama, dan kegelapan bertebaran"

وإذا الفجر مات # والنّهار انتحر. *intaḥar* adalah bunuh diri. 'Dan apabila fajar mati, dan siang melakukan bunuh diri'.

فاختفي يا نجوم # وانطفئ يا قمر. *ikhtaḥī*²⁸ adalah hilanglah, sembunyilah, lenyaplah, rahasiakanlah, *intaḥī* adalah mematikan, memadamkan. "Maka sembunyilah wahai bintang dan padamlah wahai bulan"

من سراجي الضئيل # أستمدّ البصر. Artinya "dari oborku yang kecil, aku dapatkan penglihatan" Kembali si Aku mengulang lirik baris. Obor dengan keadaan malam?

²⁴"Kamus Ma'ani," accessed June 17, 2023, <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/>.

²⁵Ma'luf and Tawtal, *Al-Munjid Fī Al-Lughah Wa-Al-A'lām*.

²⁶"Kamus Ma'ani."

²⁷Ma'luf and Tawtal, *Al-Munjid Fī Al-Lughah Wa-Al-A'lām*.

²⁸"Kamus Ma'ani."

باب قلبي حصين # من صنوف الكدر. *ḥaṣīn* adalah tak terkalahkan, kebal, kokoh. *ṣunūfī*²⁹ jama' dari *ṣinf* adalah macam, kategori, kelas, jenis, golongan, kelas, grup, dan variasi. *kadar* adalah kesukaran, suram, keruh. Terjemahan bahasa Indonesia: "pintu hatiku tak terkalahkan, dari macam kesukaran" Kenapa tiba-tiba muncul hati?. Apa hubungan hati dengan rumah? Seperti ada yang terlepas.

فاهجمي يا هموم # في المسا والسحر. *Ihjamī* adalah serangan, serbuan, sergapan. *Humūm* adalah kekhawatiran. *Al-Masa* adalah sore menjelang malam. *As-saḥar* adalah sihir. Didapatkan arti menjadi "maka seranglah aku wahai kekhawatiran, di malam dengan sihir".

واضحني يا نحوس # بالشقا والضجر. "dan merangkaklah wahai kemalangan, Bersama kesulitan dan kebosanan". Aku menyatakan ingin membuang rasa kemalangan, sulit dan bosan dalam hatinya (menurut kata sebelumnya)

وانزلي بالألوف # يا خطوط البشر. *'ulūfī* (*'ulfah*³⁰) adalah persahabatan, pertemanan, keramahan, keharmonisan. Melihat lirik sebelumnya lebih pas pada keharmonisan. *Khuṭūbī* adalah jama' dari *khaṭṭbīn* (pidato, ceramah). *Basyar* adalah manusia. Maka didapatkan arti: "dan turunkanlah keharmonisan, wahai penceramah manusia".

باب قلبي حصين # من صنوف الكدر. terjemahan bahasa Indonesia yaitu: "pintu hatiku tak terkalahkan, dari macam penuh kesukaran". Si Aku kembali mengulang lirik baris pada awal bait.

وحليفي القضاء # ورفيقي القدر. *ḥalīf* adalah Khalil berarti teman penuh kasih sayang, kesayangan. *Qaḍā'* berarti ketetapan, kehakiman. *Rafīqī* berarti teman, kawan, sahabat. *Qadar* berarti takdir. Sehingga ditemukan arti "berkariblah dengan ketetapan dan bersahabatlah dengan takdir". Si aku (Nuaimah) dengan ketetapan bagaikan kawan karib. Si aku (Nuaimah) dengan takdir bagaikan sahabat.

فاقدحي يا شرور # حول قلبي الشر. *qadaḥa yaqdaḥu*³¹ berarti: memfitnah, mengumpat. "Maka fitnahlah kejahatan, di sekitar hatiku yang jahat"

واحفري يا منون # حول بيتي الحفر. *ḥafara yaḥfuru* berarti menggali, mengebor, membuat lubang. *Manūn* berarti zaman. *Ḥufar* berarti berlubang. Maka diberi arti "dan galilah zaman disekitar rumahku yang berlubang"

²⁹Ma'luf and Tawtal, *Al-Munjid Fī Al-Lughah Wa-Al-A'lām*.

³⁰Ma'luf and Tawtal.

³¹"Kamus Ma'ani."

لست أخشى العذاب # لست أخشى الضرر. *azāb* berarti penderitaan, kesakitan, kesedihan mendalam. *ḍarar* berarti kesulitan, kesusahan, kerusakan. Maka artinya menjadi “Tidaklah aku takut kesedihan mendalam, tidaklah aku takut kesulitan”

وحليني القضاء # ورفيقي القدر. “berkariblah dengan ketetapan dan bersahabatlah dengan takdir”. Lirik kembali di ulang kembali seperti ada penekanan.

Jadi arti heuristik yang didapat dari teks tersebut, adalah arti yang masih bercampuran maknanya dan masih belum dapat dipahami, sebagai berikut.

Ketentruman

*Atap rumahku besi, sudut rumahku batu
Maka bertiup kencanglah wahai angin, dan bernafaslah wahai pohon
Dan berenang-renanglah wahai mendung, dan tuangkan hujan
dan kencangkan suaramu wahai gemuruh, aku tidak takut akan bahaya
Atap rumahku besi, sudut rumahku batu
dari oborku yang kecil, aku dapatkan penglihatan
Bilamana malam berlangsung lama, maka kegelapan bertebaran
dan apabila fajar mati, dan siang melakukan bunuh diri
maka sembunyilah wahai bintang dan padamlah wahai bulan
dari oborku yang kecil, aku dapatkan penglihatan
pintu hatiku tak terkalahkan, dari macam kesukaran
maka seranglah aku wahai kekhawatiran, di malam dengan sihir
dan merangkaklah wahai kemalangan, bersama kesulitan dan kebosanan
dan turunkan keharmonisan, wahai penveramah manusia
pintu hatiku tak terkalahkan, dari macam kesukaran
berkariblah dengan ketetapan dan bersahabatlah dengan takdir
maka fitnahlah kejahatan di sekitar hatiku yang jahat
dan galilah zaman disekitar rumahku yang berlubang
Tidaklah aku takut kesedihan mendalam, tidaklah aku takut kesulitan
berkariblah dengan ketetapan dan bersahabatlah dengan takdir*

Pembacaan Hermeneutik dalam puisi *At-Ṭuma'nīnah* Karya Mikhail Nuaimah

Pembacaan Hermeneutik atau pembacaan retroaktif adalah pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik atau berdasarkan pembacaan ulang (retroaktif). Pembacaan ini bermuara pada ditemukannya satuan makna puisi. Pembacaan hermeneutik dilakukan dengan mempertimbangkan unsur-unsur yang tidak tampak secara tekstual. Pembacaan hermeneutik disebut juga dapat dikatakan sebagai pembacaan secara menyeluruh pada teks dengan dilakukan modifikasi ulang pada pemahaman heuristik yang masih berserakan³². Dalam melakukan analisis pembacaan secara hermeneutik diperlukan pembacaan berulang guna memahami makna

³²Aning Ayu Kusumawati, “ANALISIS SEMIOTIK PUISI ENKAU KARYA MUHAMMAD ZUHRI,” *Widyaparwa* 49, no. 2 (December 31, 2021): 442–53, <https://doi.org/10.26499/wdprw.v49i2.426>.

tersirat yang tidak tampak secara tekstual. Berikut hasil pembacaan hermeneutika pada puisi *At-Tuma'ninah*

Pada bait pertama, yang awalnya berbunyi “Atap rumahku besi, sudut rumahku batu, maka bertiup”. Baris pertama, Rumah aku (Nuaimah) dimaksudkan adalah hatinya. Hatinya di tamengi sesuatu yang kuat seperti halnya besi dan batu. Disinilah terjadi penyimangan arti (*distorting meaning*) “*ḥadīd* dan *ḥajar*” karena sifatnya yang ambiguitas. Tentu saja kata *ḥadīd* dan *ḥajar* bukan besi dan batu akan tetapi sifatnya batu dan besi yang kuat itu yang menamengi hatinya. “Tameng itu memperkuat hatinya dari atas dan bawah. Hal ini menentramkan hatinya. Kemudian pada baris kedua-keempat yang dimaksudkan, Nuaimah tidak takut akan bahaya walaupun itu seperti besarnya terpaan angin, terjangan pohon-pohon, turunnya hujan dari lebatnya mendung sampai kerasnya suara gemuruh. Hal ini akan tetap membuat tentram hatinya. Seperti halnya lirik pertama yang ia ulang kembali pada baris kelima. Pengulangan baris kedua kalinya ini menandakan bahwasannya teguh hatinya ini bagaikan besi dan batu yang benar-benar kuat dari segala malapetaka.

Pada bait kedua diawali dengan berbunyi “dari oborku yang kecil, aku dapatkan penglihatan”. Aku (Nuaimah) dalam bait ini bermaksud hatinya diberi kebaikan yang kecil tetap bisa mendapat ketentraman. Baris selanjutnya dimana waktu malam lebih panjang dari sebelumnya. Malam ini dimaksudkan adalah kebodohan, sebab didalamnya tidak ada perbedaan kebaikan dan kesesatan. Hal ini merupakan suatu malapetaka yang besar yang menimpa hati aku (Nuaimah). Maksud makna *ḡalāmu* adalah kesesatan, dan kesesatan juga malapetaka yang besar yang menimpa hati aku (Nuaimah). Namun hatinya tetap di penuhi ketentraman, dan baris-baris selanjutnya yang dimaksudkan walaupun dunia telah mati (manusia dan makhluk bergerak lainnya membisu) yang penuh kegelapan atau kesesatan, dimana semua cahaya fajar dan matahari bersembunyi. Hatiku (Nuaimah) masih dipenuhi ketentraman. Baris pertama bait ini kembali diulang di akhir menandakan ketentraman tetap meliputinya di segala keadaan.

Pada bait ketiga berbunyi “pintu hatiku takterkalahkan, dari macam kesukaran” pada awal baris, dimaksudkan *bābu qalbī* adalah tameng hati aku (Nuaimah). Tameng yang kuat ini melindungi hati si aku (Nuaimah) dari setiap kesulitan. Kesulitan-kesulitan itu meliputi kekhawatiran, kehebatan sihir, kebosanan,

serta kemalangan. Dari *bābu qalbī* yang kuat ini bisa menciptakan kedamaian dalam hati.

Pada bait terakhir yang mengatakan “berkariblah dengan ketetapan dan bersahabatlah dengan takdir”. Jika tameng pada hati si aku (Nuaimah) dipatahkan oleh malapetaka. Ia merasakan kesedihan dan ketakutan oleh malapetaka itu, maka ini adalah ketetapan baginya. Jika tameng pada hati si aku (Nuaimah) dipatahkan oleh malapetaka. Ia merasakan kesedihan dan ketakutan akan malapetaka di hatinya. Maka itu adalah takdirnya. Dan tidaklah ia takut pada setiap malapetaka yang menyimpannya. Pengulangan baris pertama bait ini tujuannya untuk mengimani bahwa segala kejadian sudah ditetapkan oleh-Nya. Mengimani hal ini menjadikan tabah, sabar, dan tidak mengenal putus asa.

Bentuk Matriks, Model, Varian, dan Hipogram dalam puisi *At-Tuma'ninah* Karya Mikhail Nuaimah berdasarkan teori Semiotika Riffaterre

1. Menemukan matriks Puisi *At-Tuma'ninah* karya Mikhail Nuaimah

Matriks adalah sebuah intisari, dapat berupa satu kata, gabungan kata, bagian kalimat, atau kalimat sederhana. Namun matriks berupa konsep abstrak yang tidak akan muncul dalam teks. Matriks ditemukan sebagai jalan ditemukannya suatu tema. Aktualisasi pertama matriks adalah model yang berupa kiasan³³. Karena sifat model adalah puitis. Matriks dan model di transformasikan akan menjadi varian-varian. Varian berupa “masalahnya”. Barulah dari ketiga tersebut akan bisa diabstraksikan sebuah tema karya sastra (sajak).

Untuk menggali makna puisi yang lebih luas dan mendalam, maka harus di cari model, matriks dan hipogramnya³⁴. Model dari puisi di atas adalah pada kalimat *باب قلبي حصين من صنوف الكدر* dan *ورفيقي القدر # وحليفي القضاء*. Dua model ini yang dipilih, karena keduanya mewakili seluruh bunyi teks puisi yang tertuang dalam empat bait. Keempat bait puisi ini mencerminkan dua gagasan pokok. Pertama tameng hati menjadikan lebih kuat untuk menghadapi berbagai macam

³³Abdul Ambar Rahim, “Puisi Asyhadu An Laa Imroatan Illa Anti Karya Nizar Qabbani (Analisis Semiotik Riffaterre),” *NAZHARAT: Jurnal Kebudayaan* 28, no. 2 (2022), <http://nazharat.fah.uinjambi.ac.id/index.php/nazharat/>.

³⁴Rafsanjani and Munthe, “Puisi Wuqufu Al-Ma’i Yufsiduhu Karya Al-Imam Al-Syafi’i: Analisis Semiotik Riffaterre.”

kesulitan. Kedua, percaya akan *qada* dan *qadar* membuat hati menjadi penuh ketenangan.

Matriks puisi ini adalah rasa ketenangan. Seseorang yang mendapat ketenangan hati menjadikannya tidak takut akan malapetaka yang akan di hadapinya. Dijauhkan dari berbagai kesedihan, kesulitan, akan menjadikan seseorang penuh rasa damai. Sera percaya *qada* dan *qadar* menjauhkan seseorang dari sifat sombong, selalu bersyukur atas segala hal, selalu berusaha dengan tidak kenal putus asa, dan juga diberikan ketenangan hati.

2. Menemukan model, varian, dan hipogram Puisi *At-Tuma'ninah* karya Mikhail Nuaimah

Hipogram menurut Budiman (1999: 45-46) adalah produksi tanda-tanda puitik ditentukan oleh derivasi yang bersifat hipogramtik³⁵. Hipogram tidak terdapat dalam teks itu sendiri, namun hipogram adalah hasil semiosis dan praktik sastra sebelumnya.

Menurut Riffaterre, teks yang diimajinasikan olehnya dalam konsidi yang belum bertransformasi. Hipogram yakni kalimat tunggal atau urutan kalimat yang terdiri dari klise, kutipan dari teks lain atau sistem deskriptif. Faruk menyebut hipogram Riffaterre dibagi menjadi dua bentuk yang disebut hipogram "potensial" untuk bentuk pertama dan hipogram "aktual" untuk bentuk kedua³⁶.

Hipogram potensial adalah hipogram yang tampak dalam karya sastra, segala bentuk implikasi dari makna kebahasaan yang telah dipahami dari suatu karya sastra. Sedangkan, hipogram aktual adalah keterkaitan teks dengan teks yang sudah ada sebelumnya³⁷.

Bunyi teks puisi *At-Tuma'ninah* Karya Mikhail Nuaimah adalah sebagai berikut³⁸:

الطمأنينة
سقف بيتي حديد # ركن بيتي حجر
فاعصفي يا رياح # وانتحب يا شجر
واسبحي يا غيوم # واهطي بالمطر

³⁵Kusumawati, "ANALISIS SEMIOTIK PUISI ENKAU KARYA MUHAMMAD ZUHRI."

³⁶Yulia et al., "Puisi Ana Karya Nazik Al-Mala'ikah (Analisis Semiotik Riffaterre)."

³⁷Gemilang, "Semiotika Riffaterre Dalam Puisi 'Qabla an Numdhi' Karya Faruq Juwaidah."

³⁸Hasanah, "Ar-Rumuuzu Wa Ma'aaniha Fi Syi'ri At-Thuma'ninah Li Mikhail Nuaimah."

واقصفي يا رعود # لست أخشى خطر
سقف بيتي حديد # ركن بيتي حجر
من سراجي الضئيل # أستمّد البصر
كلّما اللّيل طال # والظلام انتشر
وإذا الفجر مات # والتّهار انتحر
فاختفي يا نجوم # وانطفئ يا قمر
من سراجي الضئيل # أستمّد البصر
باب قلبي حصين # من صنوف الكدر
فاهجمي يا هموم # في المسا والسّحر
وازحفي يا نحوس # بالشّقا والضّجر
وانزلي بالألوف # يا خطوب البشر
باب قلبي حصين # من صنوف الكدر
وحليفي القضاء # ورفيقي القدر
فاقدحي يا شرور # حول قلبي الشرر
واحفري يا منون # حول بيتي الحفر
لست أخشى العذاب # لست أخشى الضّرر
وحليفي القضاء # ورفيقي القدر

Judul Puisi ini adalah “*At-Ṭuma’nīnah*”. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “ketentraman (hati)”. Pengarang mengambil judul ini dengan maksud pengarang ingin menggambarkan sebagai gambaran ketentraman hatinya oleh berbagai ancaman dan malapetaka.

Hipogram dalam puisi “*At-Ṭuma’nīnah*” adalah hubungan dengan sebuah hadits dari Imam Thabrani dari Abu Umamah menyebutkan Nabi SAW berkata:

اللّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ نَفْسًا بِكَ مُطْمَئِنَّةً، تُؤْمِنُ بِلِقَائِكَ، وَتَرْضَى بِقَضَائِكَ، وَتَقْنَعُ بِعَطَائِكَ

“Ya Allah, aku memohon kepadaMu jiwa yang merasa tenang kepada-Mu, yang yakin akan bertemu dengan-Mu, yang ridho dengan ketetapanMu, dan yang merasa cukup dengan pemberian-Mu”.

Pada hakikatnya, manusia akan dihadapkan dengan berbagai macam kondisi. kebahagiaan, kesedihan kekhawatiran dan sampai pada ketakutan. Meski begitu, sebagai umat Islam, kita harus percaya bahwa Allah SWT lah yang memiliki kuasa atas segala hal yang dialami. Sebagai manusia kita hanya bisa memohon pertolongan

dan perlindungan. Dengan mendapat ketenangan hati dan pikiran dengan berdoa menjadikan kita penuh dengan rasa damai.

SIMPULAN

Hasil pembacaan heuristik dan hermeneutic pada puisi *At-Ṭuma'nīnah* karya Mikhail Nuaimah adalah puisi yang menggambarkan bahwa Mikhail Nuaimah memiliki hati yang kuat, hal itulah yang membuatnya tenang bahkan ia tidak takut dengan semua bencana yang akan menimpanya. Baginya seseorang diharapkan untuk memperkuat tameng hatinya dari segala kesulitan, kegelapan hati, sampai pada ketakutan, agar tercapainya kedamaian. Serta mempercayai ketetapan dan takdir menjadikan ketentraman hati dan pikiran serta jauh dari rasa putus asa. Matriks dalam puisi "*At-Ṭuma'nīnah*" adalah rasa ketenangan. Model puisi ini adalah *Pertama*, tameng hati menjadikan lebih kuat untuk menghadapi berbagai macam kesulitan. *Kedua*, percaya akan qada dan qadar membuat hati menjadi penuh ketenangan. Hipogram dalam puisi ini adalah sebuah hadits dari Imam Thabrani dari Abu Umamah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan keterbatasan dalam penelitian ini, khususnya dalam penjelasan terkait penemuan hipogram dari puisi "*At-Ṭuma'nīnah*" karya Mikahil Nuaimah. Penjelasan hipogram yang harus dapat menghubungkan teks di dalamnya puisi dengan konteks di luarnya, dibatasi oleh kurangnya referensi karya Mikhail Nuaimah. Tema-tema puisi yang di ambil Nuaimah menjadi kesulitan tersendiri bagi peneliti. Bahkan karya Mikhail Nuaimah yang kredibel pun sulit didapat. Ini menyebabkan sempit penjelasan hipogram puisi "*At-Ṭuma'nīnah*" karya Mikahil Nuaimah . Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji puisi "*At-Ṭuma'nīnah*" karya Mikahil Nuaimah lebih luas dan menggunakan perspektif yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Bahruddin. *Sastrawan Arab Modern*. Jakarta, 2019.
- Anam, M. Saiful. "Puisi Bervisi Lingkungan Hidup (Studi Ekokritisisme Terhadap Antologi Puisi Hams Al-Jufūn Mikhail Naimy)," 2021.
- Choirul Umam, Muhammad, and Nyimas Sakinah. "Al-Hasadu Poetry By Ahmad Matar: An Analysis Of Riffaterre's Semiotics | Muhammad Choirul Umam." Vol. 2, 2023.
- Dardiri, Taufiq A. "Perkembangan Puisi Arab Modern." Yogyakarta, December 2011.

- Gemilang, Cyntia Dewi Putri. "Semiotika Riffaterre Dalam Puisi 'Qabla an Numdhi' Karya Faruq Juwaidah." *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (October 1, 2022): 473. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.473-485.2022>.
- Hasanah, Roudlotul. "Ar-Rumuuzu Wa Ma'aaniha Fi Syi'ri At-Thuma'ninah Li Mikhail Nuaimah," 2018.
- "Kamus Ma'ani." Accessed June 17, 2023. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/>.
- Kusumawati, Aning Ayu. "ANALISIS SEMIOTIK PUISI ENGKAU KARYA MUHAMMAD ZUHRI." *Widyaparwa* 49, no. 2 (December 31, 2021): 442-53. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v49i2.426>.
- Ma'luf, Louis, and Firdīnān Tawtal. *Al-Munjid Fī Al-Lughah Wa-Al-A'lām.*, 1908.
- Maulana, Luthfi. "Semiotika Michael Riffaterre (Analisi Pembacaan Heuristik-Hermeneutik Atas Q.S. Ali-Imran (3):14)." *QOF* 3 (January 2019).
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press, 2009. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9207/analisis-data-kualitatif-buku-sumber-tentang-metode-metode-baru.html>.
- Naimy, Mikhail. *Al-Majmū'ah Al-Kāmilah*. Beirut: Dār al-'Ilm al-Malāyin, 1999.
- Palaloi, Zakiyah. "Sejarah Sastra Arab Modern: Madrasah Mahjar." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2018.
- Pradopo, Rachmat Djoko. "Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra," 1999.
- Qabbas, Ahmad. *Tārīkh Al-Shi'ir Al-'Arabiy Al-Ḥadith*. Beirut: Dār al-Jayyid, 1970.
- Rafsanjani, Mufti Nabil, and Bermawiy Munthe. "Puisi Wuqufu Al-Ma'i Yufsiduhu Karya Al-Imam Al-Syafi'i: Analisis Semiotik Riffaterre." *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 1 (2022).
- Rahim, Abdul Ambar. "Puisi Asyhadu An Laa Imroatan Illa Anti Karya Nizar Qabbani (Analisis Semiotik Riffaterre)." *NAZHARAT: Jurnal Kebudayaan* 28, no. 2 (2022). <http://nazharat.fah.uinjambi.ac.id/index.php/nazharat/>.
- Ratih, Rina. *Teori Dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Rian, Damariswara. *Konsep Dasar Kesusasteraan*. Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 6th ed. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis Dan Tindakan*. Bandung: PT. REFIKA ADITAMA, 2014.
- Sulkifli, and Marwati. "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara." *Bastra* 1, no. 1 (2016).
- Yulia, Oleh :, Nasrul Latifi, Fakultas Adab, Dan Ilmu, Budaya Uin, Sunan Kalijaga, Jl Marsda, and Adisutjipto Yogyakarta. "Puisi Ana Karya Nazik Al-Mala'ikah (Analisis Semiotik Riffaterre)," 2013.
- Zahro, Fatimatuz. "Semiotika Michael Riffaterre Dalam Puisi Fī 'Ainika Unwanî Karya Faruq Juwaidah." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1

